



JM

Volume 10 No. 1 (April 2022)

© The Author(s) 2022

**GAMBARAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN HbSAg POSITIF DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRAMATWATU**

**DESCRIPTION OF CHARACTERISTICS OF PREGNANT WOMEN WITH POSITIVE
HBSAG IN THE KRAMATWATU HEALTH CENTER WORK AREA**

**SANTI SUNDARY LINTANG, NURSEHA
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN, FAKULTAS ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS FALETEHAN, BANTEN, INDONESIA**

Email: s22_lintang@yahoo.co.id

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B, terbesar kedua di Negara South East Asian Region (SEAR) setelah Myanmar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, studi dan uji saring darah donor PMI maka diperkirakan di antara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik ibu hamil dengan HbSAg positif di wilayah kerja Puskesmas Kramatwatu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data sekunder yaitu rekam medik. Sampel yang diambil satu tahun terakhir dari Januari – Desember 2018 sebanyak 20 ibu hamil. Hasil menunjukkan bahwa ibu hamil sebagian besar usia 20 – 35 tahun yaitu 16 orang (80%), usia kehamilan sebagian besar < 37 minggu yaitu 16 orang (80%), paritas ibu hamil sebagian besar multipara yaitu 15 orang (75%), pendidikan ibu sebagian besar SMA yaitu 14 orang (70%), pekerjaan ibu hamil mayoritas tidak bekerja sebanyak 20 orang (100%).

Kata Kunci: Hepatitis B, ibu hamil, karakteristik

ABSTRACT

Indonesia is a country with high endemicity of hepatitis B, the second largest in the South East Asian Region (SEAR) after Myanmar. Based on basic health research data, pmi donor blood filter studies and tests are estimated that among 100 Indonesians, 10 of them have been infected with Hepatitis B or C. The purpose of this study is to find out the characteristics of pregnant women with positive HbSAg in the kramatwatu health center work area. This study used descriptive methods using secondary data, namely medical records. Samples taken in the last year from January to December 2018 were 20 pregnant women. The results showed that pregnant women are mostly 20-35 years old, namely 16 people (80%), gestational age is mostly < 37 weeks, namely 16 people (80%), the parity of pregnant women is mostly multipara, namely 15 people (75%), maternal education is mostly high school which is 14 people (70%), the work of pregnant women mostly does not work as many as 20 people (100%).

Keywords: Hepatitis B, pregnant women, characteristics

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan endemisitas tinggi hepatitis B, terbesar kedua di Negara *South East Asian Region* (SEAR) setelah Myanmar (Puspita & Kamilah, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar, studi dan uji saring darah donor PMI maka diperkirakan di antara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B atau C. Sehingga saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C (Mustika & Hasanah, 2018).

Hepatitis adalah peradangan pada organ hati yang disebabkan oleh berbagai sebab, seperti bakteri, virus, proses autoimun, obat-obatan, perlemakan, alkohol dan zat berbahaya lainnya. Infeksi (virus, bakteri, dan parasit) menjadi penyebab umum Hepatitis dan infeksi karena virus Hepatitis A, B, C, D atau E merupakan yang terbanyak, di samping infeksi virus lainnya, seperti mononucleosis infeksiiosa, demam kuning, atau sitomegalovirus (Asrori Ibnu Utomo et al., 2018). Berbagai penelitian epidemiologik yang pernah dilakukan di Indonesia mengesankan penularan Virus Hepatitis B vertikal (dari ibu kepada bayi yang dilahirkan) ataupun penularan horizontal memegang paran yang sangat penting. Penularan horizontal banyak terjadi pada masa anak-anak dan bayi.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan di kota Mataram, Lombok pada tahun 1988 didapatkan bahwa dari 51 anak yang HBsAg positif, HBsAg hanya didapatkan pada 25,4% dari ibu kandungnya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 75% anak-anak HBsAg positif tersebut mendapat penularan secara horizontal (Achsan, 2014). Walaupun jumlah anak pengidap HBsAg yang mendapat penularan vertikal jauh lebih kecil dari anak-anak yang mendapat penularan horizontal namun dalam hal ini peran infeksi Virus hepatitis B vertical sangat penting. Karena penularan vertikal

akan menciptakan anak-anak HBsAg positif yang sangat infeksius dan menjadi fokus penularan horizontal selanjutnya (Bustami & Anita, 2020). Besaran masalah tersebut tentunya akan berdampak sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktivitas, umur harapan hidup dan dampak sosial ekonomi lainnya.

Puskesmas Kramatwatu merupakan UPTD Dinas Kesehatan Kabupaten Serang yang berjarak 8 km dari ibu kota Kabupaten Serang Banten. Berdasarkan data bagian program Infeksi Menular Seksual (IMS) terdapat kasus ibu hamil dengan hepatitis B sebanyak 25 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 30 kasus. Dengan demikian kasus tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui karakteristik apa saja yang terdapat pada ibu hamil dengan hepatitis di wilayah kerja puskesmas Kramatwatu. Langkah ini dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan secara komprehensif virus hepatitis B yang telah dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif (Sutriyawan, 2021), yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil dengan HBsAg positif dalam upaya pencegahan hepatitis B di Puskesmas Kramatwatu. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini antara lain permasalahan dengan data yang didapatkan sesuai. Penelitian dilakukan di bulan September 2019. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Kramatwatu periode Januari – Desember 2018. Sampel adalah semua pasien ibu hamil yang menjalani pemeriksaan HBsAg dan dinyatakan positif di Puskesmas Kramatwatu dengan melihat rekam medik

sejumlah 30 orang.

Instrument penelitian dengan menggunakan rekam medik yang meliputi usia ibu hamil, usia kehamilan, paritas ibu hamil, pendidikan ibu hamil serta pekerjaan ibu hamil. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari rekam medik yang ada di bagian program infeksi menular seksual Puskesmas Kramatwatu. Analisis data menggunakan analisis univariat merupakan analisis setiap variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekuensi, baik secara angka-angka mutlak maupun secara persentase. Analisis univariat disini bertujuan untuk mendeskripsikan dari tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Usia Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Usia Ibu	Frekuensi	%
< 20 tahun dan > 35 tahun	4	20
20 – 35 tahun	16	80
Total	20	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 80% dari responden Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu Tahun 2018 berusia 20 – 35 tahun dan 4 orang atau 20% berusia < 20 tahun dan > 35 tahun.

Tabel 2. Gambaran usia kehamilan ibu hamil dengan HbSAg positif di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Usia Kehamilan	Frekuensi	Persen %
< 37 minggu	16	80
37 – 42 minggu	4	20
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang atau 80% dari responden Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu Tahun 2018 usia

kehamilannya < 37 minggu dan 4 orang atau 20% usia kehamilannya 37 – 42 minggu.

Tabel 3. Gambaran Paritas Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Paritas	Frekuensi	Persen %
Primipara	3	15
Multipara	15	75
Grandemultipara	2	10
Total	20	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa paritas ibu terbanyak adalah multipara yaitu sebanyak 15 orang atau 75%, primipara 3 orang atau sebanyak 15%, dan grandemultipara sebanyak 2 orang atau 10%

Tabel 4. Gambaran Pendidikan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Pendidikan	Frekuensi	Persen %
SD	2	10
SMP	3	15
SMA	14	70
PT	1	5
Total	20	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 14 orang atau sebesar 70%, SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, SD 2 orang atau sebesar 10 % dan 1 orang atau sebesar 5% merupakan lulusan perguruan tinggi

Tabel 5. Gambaran Pekerjaan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu

Pekerjaan	Frekuensi	Persen %
Bekerja	0	0
Tidak bekerja	20	100
Total	20	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu seluruhnya atau sebanyak 20 orang merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 16 orang atau 80% dari responden Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu berusia 20 – 35 tahun dan 4 orang atau 20% berusia < 20 tahun dan >35 tahun. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Umur ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam hal pemberian imunisasi Hepatitis B-0 pada umur bayi 0-7 hari. Untuk ibu yang usia muda cenderung untuk tingkat pendidikannya rendah sehingga belum memahami akan manfaat imunisasi, sedangkan ibu yang lebih tua cenderung lebih banyak pengalaman dan informasi yang didapat mengenai manfaat imunisasi bagi bayinya (Rachman et al., 2015). Ada pengaruh antara umur ibu dengan pemberian imunisasi Hepatitis B-0. Ibu yang mempunyai umur < 25 tahun status imunisasi bayi masih rendah, kemudian meningkat pada umur ibu 25-29 tahun. Semakin bertambah umur ibu (peningkatan 1 tahun), bayi cenderung 0,97 kali lebih rendah memperoleh imunisasi Hepatitis B-0 pada umur 0-7 hari dibandingkan ibu yang lebih muda (Dwivedi et al., 2011).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 16 orang atau 80% dari responden Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu Tahun 2018 usia kehamilannya < 37 minggu dan 4 orang atau 20% usia kehamilannya 37 – 42 minggu. Usia kehamilan ibu merupakan salah satu kajian yang dilakukan terkait dengan upaya ibu untuk menjangkau ketersediaan sumber daya kesehatan termasuk tenaga kesehatan yang ada dan mudah merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan (Aprilla, 2020). Terdapat pengaruh antara tempat melahirkan dengan kontak pertama imunisasi Hepatitis B, bayi

yang dilahirkan ibu pada sarana kesehatan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan kontak pertama imunisasi Hepatitis B pada umur 0-7 hari, sebesar 1,62 kali.

Gambaran Paritas Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu yang terbanyak adalah multipara yaitu sebanyak 15 orang atau 75%, primipara 3 orang atau sebanyak 15%, dan grandemultipara sebanyak 2 orang atau 10%. Proses persalinan pada ibu multipara cenderung tidak terikat oleh pemilihan penolong persalinan yang diinginkan, hal ini secara langsung berdampak pada capaian program penyuluhan kesehatan mengenai hepatitis dalam kehamilan pada ibu hamil sebagai kelompok sasaran langsung. Ibu hamil primipara dan keluarga, cenderung memiliki persiapan persalinan secara lebih matang dan terencana, sehingga memiliki beberapa alternatif dan upaya antisipasi yang lebih tinggi. Beberapa jenis tenaga kesehatan yang memberikan pertolongan persalinan kepada masyarakat adalah tenaga profesional (dokter spesialis, dokter umum, bidan, perawat bidan) dan dukun bayi (terlatih dan tidak terlatih), penolong persalinan harus memperhatikan sterilitas, memenuhi persyaratan standart dan merujuk kasus yang memerlukan tingkan pelayanan yang lebih tinggi (Burns et al., 2012).

Asuhan persalinan normal telah menetapkan langkah pemberian imunisasi Hepatitis B segera setelah bayi lahir terhitung mulai 2 jam setelah bayi lahir. Bayi yang kelahirannya ditolong oleh tenaga tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B-0 (Varney et al., 2007). Adanya pengaruh antara penolong persalinan terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari, dimana ibu bersalin yang ditolong oleh petugas kesehatan memiliki peluang 7 kali untuk memberikan imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari. Jumlah anak, tempat persalinan tidak menunjukkan adanya pengaruh dengan pemberian imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari (Soemohardjo & Gunawan, 2009).

Gambaran Pendidikan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu berdasarkan tingkat pendidikannya yaitu: SMA sebanyak 14 orang atau sebesar 70%, SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 15%, SD 2 orang atau sebesar 10 % dan 1 orang atau sebesar 5% merupakan lulusan perguruan tinggi. Ibu yang berpendidikan memiliki pengaruh lebih besar dalam program pelayanan kesehatan termasuk dalam memberikan imunisasi kepada anaknya sebab mempunyai pengertian lebih baik tentang pencegahan penyakit dan kesadaran lebih tinggi terhadap masalah-masalah kesehatan (Shepard et al., 2006). Ada hubungan antara faktor internal (pengetahuan, tingkat pendidikan) dan faktor eksternal (peran petugas kesehatan) dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B, sedangkan faktor internal (kepercayaan) dan faktor eksternal (pendapatan) secara statistik tidak terdapat ada pengaruhnya terhadap pemberian imunisasi Hepatitis B-0 (Helmi, 2008).

Ketepatan usia pemberian imunisasi dipengaruhi oleh pengasuhan oleh orang tua tunggal, jumlah anggota keluarga, pendidikan orang tua, tidak adanya asuransi kesehatan dan kepemilikan telepon. Besarnya anggota keluarga diukur dengan jumlah anak dalam keluarga. Makin banyak jumlah anak makin besar kemungkinan ketidaktepatan pemberian imunisasi pada anak. Keluarga yang mempunyai banyak anak menyebabkan perhatian ibu akan terpecah, sementara sumber daya dan waktu ibu terbatas sehingga perawatan untuk setiap anak tidak dapat maksimal. Adanya hubungan antara status imunisasi dasar lengkap dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah anak.

Diantara beberapa faktor tersebut pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan suatu faktor yang sangat erat hubungannya dengan status imunisasi anak (Soedjatmiko et al., 2020). Selain faktor sosio ekonomi keluarga, pelayanan kesehatan dan jumlah balita dalam keluarga juga ikut memberikan kontribusi terhadap status

imunisasi bayi. Jumlah anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada anak. Ibu yang mempunyai banyak anak kesulitan dalam mendatangi tempat pelayanan kesehatan. Karakteristik ibu yang mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi anak adalah ibu kulit hitam dan hispanic, janda, berpendidikan rendah < 12 tahun dan hidup di bawah garis kemiskinan (Kemenkes, 2012).

Berdasarkan kategori Pekerjaan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kramatwatu seluruhnya atau sebanyak 20 orang merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah. Status dan pekerjaan ibu memberi pengaruh terhadap status imunisasi. Ibu yang bekerja di luar rumah lebih sering memberikan imunisasi pada anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ditemukan bahwa sebesar 8,44 kali lebih besar pada ibu yang bekerja dibandingkan ibu yang tidak bekerja dalam memberikan imunisasi kepada bayinya. Terdapat hubungan antara komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi dengan cakupan imunisasi. Ada pengaruh struktur birokrasi dengan cakupan imunisasi.

Perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. dukungan sosial sebagai info verbal/non verbal, bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku bagi pihak penerima (Yolken & Stopa, 1979). Siswandoyo dan Putro (2003) melakukan survei terhadap ibu-ibu anak usia 12-23 bulan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi Hepatitis B menyebutkan bahwa penerimaan ibu terhadap imunisasi anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendapatan, waktu tempuh, dukungan keluarga dan pelayanan petugas imunisasi (Siswandoyo, 2003).

Pada ibu tidak bekerja, peningkatan pengetahuan dapat diupayakan melalui penyelenggaraan pelatihan sebagai media

transfer informasi secara berkala agar proses memperoleh pengetahuan dapat ditingkatkan. Pelatihan adalah seluruh kegiatan yang didisain untuk membantu meningkatkan pekerja memperoleh pengetahuan, keterampilan dan meningkatkan sikap, perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik yang sekarang menjadi tanggungjawabnya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pelatihan sebagai adopsi peran seseorang membantu orang lain, kelompok dan organisasi untuk belajar dan hidup; peningkatan fungsi manusia dan organisasi yang berkelanjutan tentang orang, belajar dan bagaimana belajar (Dwivedi et al., 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gambaran usia Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif sebagian besar berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 16 orang, usia kehamilan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif sebagian besar <37 minggu, paritas Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif sebagian besar adalah multipara yaitu sebanyak 15 orang, pendidikan Ibu Hamil dengan HbSAg Positif sebagian besar adalah SMA sebanyak 14 orang, dan pekerjaan Ibu Hamil Dengan HbSAg Positif seluruhnya adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar.

SARAN

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, M. (2014). Insidensi Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) di Unit Donor Darah PMI Kota Semarang. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 2(2).
- Aprilla, G. G. (2020). ANALISA KEBIJAKAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL PELAYANAN KESEHATAN BALITA KOTA DEPOK MENURUT SEGITIGA KEBIJAKAN KESEHATAN. *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 6(2), 95–105.
- Asrori Ibnu Utomo, Suharyono Suharyono, & Aryani Widayati. (2018). *Tingkat Pengetahuan Tentang Hepatitis B Pada Mahasiswa Jkg Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Burns, K., Foley, M., & Donlon, S. (2012). Health Protection Surveillance Centre. *Point Prevalence Survey of Hospital Acquired Infections & Antimicrobial Use in European Acute Care Hospitals: May*.
- Bustami, A., & Anita, A. (2020). Pencegahan Transmisi Virus Hepatitis B pada Masa Perinatal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 145–156.
- Dwivedi, M., Misra, S. P., Misra, V., Pandey, A., Pant, S., Singh, R., & Verma, M. (2011). Seroprevalence of hepatitis B infection during pregnancy and risk of perinatal transmission. *Indian Journal of Gastroenterology*, 30(2), 66–71.
- Helmi, A. (2008). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Kabupaten Aceh Utara*.
- Kemenkes, R. I. (2012). Pedoman pengendalian hepatitis virus. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Mustika, S., & Hasanah, D. (2018). Prevalensi infeksi hepatitis B pada ibu hamil di malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(1), 76–80.
- Puspita, T., & Kamilah, I. (2018). Pengkajian penggunaan obat pada pasien hepatitis B di Rumah Sakit Umum Pemerintah Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 7(1), 36–41.
- Rachman, I., Handayani, M., & Ridwan, M. (2015). Pengetahuan, sikap ibu dan peran petugas kesehatan sebagai faktor dalam meningkatkan cakupan imunisasi hepatitis B di Kota Jambi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 32–38.
- Shepard, C. W., Simard, E. P., Finelli, L.,

- Fiore, A. E., & Bell, B. P. (2006). Hepatitis B virus infection: epidemiology and vaccination. *Epidemiologic Reviews*, 28(1), 112–125.
- Siswandoyo, P. G. (2003). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi di Puskesmas Lanjas Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengan. *Medika*, 4, 251–257.
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., Siregar, S. P., Munasir, Z., Prasetyo, D., & Sarosa, G. I. (2020). Jadwal Imunisasi Anak Umur 0–18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020. *Sari Pediatri*, 22(4), 252–260.
- Soemohardjo, S., & Gunawan, S. (2009). Hepatitis B kronik. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam 1st Ed. Jakarta: Interna Publ*, 653–657.
- Sutriyawan, A. (2021). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2007). Buku ajar asuhan kebidanan. *Jakarta: Egc*, 672–788.
- Yolken, R. H., & Stopa, P. J. (1979). Enzyme-linked fluorescence assay: Ultrasensitive solid-phase assay for detection of human rotavirus. *Journal of Clinical Microbiology*, 10(3), 317–321.